

UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DENGAN MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI DESA BANGUN REJO

Solihah Titin Sumanti¹, Khairina Qurrata Ayyun², Rizka Indriyani³, Clarisa Giva Rizki⁴, Maya Juwita⁵

¹Solihah Titin Sumanti, Dosen Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan Lap Golf, Kp. Tengah, Pancur Batu, 20353

Email : solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id

²Khairina Qurrata Ayyun, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan Williem Iskandar Pasar V , Medan Estate, 20371

Email : khairinaqu27@gmail.com

³Rizka Indriyani, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan Williem Iskandar Pasar V , Medan Estate, 20371

Email : rizkaindriyani@gmail.com

⁴Clarisa Giva Rizki, Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan Williem Iskandar Pasar V , Medan Estate, 20371

Email : clarisagivar@gmail.com

⁵Maya Juwita, Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan Williem Iskandar Pasar V , Medan Estate, 20371

Email : mayajuwita62@gmail.com

Abstrak

Penghujung tahun 2019 muncul virus baru di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini dikenal dengan COVID-19 atau Coronavirus Disease 2019, penyebab virus ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus COVID-19 menyebar dengan sangat cepat ke beberapa Negara, salah satunya Indonesia. Untuk mencegah penyebaran COVID-19, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, *handsanitizer*, dan melakukan *social distancing*. Penyebaran COVID-19 di Negara Indonesia khususnya Sumatera utara, Kabupaten Deli serdang, Kecamatan Tanjung Morawa, Desa Bangun Rejo termasuk zona Orange. Tujuan penelitian untuk mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 dan menghimbau masyarakat di Desa Bagun Rejo menerapkan Protokol Kesehatan agar penyebaran COVID-19 dapat berkurang. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum menerapkan Protokol Kesehatan dengan benar sehingga penularan COVID-19 terus meningkat, hasil penelitian ini dapat disimpulkan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Bangun Rejo akan bahayanya COVID-19 dan pentingnya penerapan Protokol Kesehatan yang benar.

Kata kunci : Virus, COVID-19, Protokol Kesehatan, masyarakat

Pendahuluan

Akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia yang disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Wuhan, Provinsi Hubei, China (Moch Halim, 2020 : 3). Penyebab virus ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome*

Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia dan dipastikan virus ini telah menyebar ke lebih dari 219 negara. Pada awalnya, penularan virus ini belum terdeteksi apakah menular dari hewan ke manusia ataupun dari manusia ke manusia karena penularan virus ini

dikaitkan dengan pasar hewan yang ada di Wuhan tempat asalnya virus COVID-19 ini menyebar. Tingkat penularan virus ini terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Dari beberapa kasus penularan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa virus ini dapat menular antarmanusia.

Tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Sampai tanggal 14 November 2020, terjadi kurang lebih 53.281.350 kasus di 219 negara di seluruh dunia yang mengakibatkan 1.320.021 orang dinyatakan meninggal dunia dan 34.394.214 orang dinyatakan sembuh (Putu Ayu, 2021 : 10).

Awal penyebaran virus ini diduga terjadi pada tanggal 8 Desember 2019 dan dilaporkan dugaan kasus pertama terjadi pada saat tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 1 Januari 2020, pasar Wuhan tempat yang diduga sebagai asal mulanya virus ini ditutup. Berdasarkan penelitian Lisa Schnirring (2020), orang-orang yang terindikasi memiliki gejala COVID-19 dikarantina dan kurang lebih 700 orang yang terlibat hubungan komunikasi langsung dengan perkiraan pengidap yang mencakup kurang lebih 400 pekerja di rumah sakit juga menjalani karantina. Seiring dengan berjalannya waktu, pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi virus ini diketahui bahwa terdapat 41 orang di Wuhan terjangkit virus COVID-19.

Bersumber dari laporan Komisi Kesehatan Tiongkok, jumlah kasus COVID-19 per tanggal 4 Februari 2020 mencapai 20.471 kasus, termasuk di dalamnya 2.788 kasus parah dan 425 orang dinyatakan meninggal dunia (Desinta Wahyu, 2020)

Kasus yang dikonfirmasi terjadi di luar China termasuk tiga wanita satu pria di Thailand, dua pria di Hong Kong, dua pria di Vietnam, satu pria di Jepang, seorang wanita di Korea Selatan, satu pria di Singapura, seorang wanita di Taiwan dan satu pria di Amerika Serikat. Dikutip dari Lisa Schnirring

(2020) angka-angka kasus yang dikonfirmasi tersebut disetujui oleh para ahli salah satunya Michael Osterholm.

Penyebaran COVID-19 yang cukup cepat ke beberapa Negara ini juga menyebar ke Indonesia. Penyebaran virus ini di Indonesia diumumkan oleh Pemerintah karena terjadinya kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Dua penduduk Indonesia yang teridentifikasi terjangkit virus COVID-19 ini menyatakan bahwa mereka melakukan kontak langsung dengan penduduk Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, dikabarkan bahwa untuk pertama kalinya ada pasien yang dinyatakan meninggal disebabkan virus ini. Pasien yang dinyatakan meninggal dunia tersebut diketahui bahwa ia tertular setelah menghadiri seminar di Bogor pada Bulan Februari (Sukur, dkk, 2020). Penyebaran virus COVID-19 ini telah tersebar ke 34 provinsi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Sumatera Utara. Dari penelitian Jihan Kirana, dkk, penyebaran COVID-19 di Sumatera Utara pada tanggal 9 Juni 2020 berjumlah 619 orang.

Upaya pencegahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia terhadap perkembangan virus COVID-19 ini telah diterapkan sejak awal tahun 2020 yaitu pemerintah meyiagakan 100 rumah sakit dan memasang alat pengeteksi suhu tubuh di 135 bandara dan pelabuhan internasional. Pada tanggal 28 Januari 2020, Kepala Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Budi Sylvana mengemukakan mengenai penerbitan pedoman kesiapsiagaan khusus dalam melawan virus COVID-19 ini. Pedoman yang disusun ini mengambil dari apa yang diterbitkan oleh WHO. Pedoman inilah yang ditetapkan sebagai dasar atau acuan dalam menangani virus ini jika terjadi penularan (Vicentius Gitiyarko, 2020).

Setelah pengumuman yang diterbitkan oleh pemerintah mengenai kasus pertama COVID-19 di Indonesia, Pemerintah membuat kebijakan kerja dari rumah, belajar dari rumah

dan ibadah di rumah yang ditujukan untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Sejak saat itu juga pemerintah mengumumkan kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan yang mencakup menggunakan masker, mencuci tangan secara teratur, dan menjaga jarak (*social distancing*).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujana dan Ibrahim metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan atau mengkomunikasikan berbagai kejadian, permasalahan atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.

Hasil

Karakteristik Penelitian

Dari hasil penelitian, data penyebaran COVID-19 yang peneliti temukan per tanggal 17 Juli 2021 peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu pertama data penyebaran COVID-19 di 20 negara dari seluruh dunia. Kedua data penyebaran COVID-19 di Negara Indonesia dan yang ketiga data penyebaran COVID-19 di Sumatera Utara.

Adapun pencegahan penyebaran COVID-19, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk menerapkan Protokol Kesehatan, Pembatasan Sosial Berskala Besar

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melakukan pencegahan terhadap penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan di masyarakat terutama di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Metode ini lebih memfokuskan terhadap penyelesaian masalah yang ramai orang perbincangkan sebagaimana ketika penelitian dilaksanakan (Tjutju Soendari, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi kepustakaan.

(PSBB), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Penyebaran COVID-19

1. Data COVID-19 Di Seluruh Dunia

Tabel 1 menunjukkan bahwa data kasus COVID-19 yang terjadi di 20 Negara per tanggal 17 Juli 2021 berjumlah 190.296.856 kasus dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Kasus COVID-19 per tanggal 17 Juli 2021

No	Negara Dengan Kasus Covid-19	Dalam Perawatan	Sembuh	Meninggal	Total Kasus
1	Amerika Serikat	4.946.719	29.358.531	624.606	34.929.856
2	India	430.681	30.220.183	413.123	31.063.987
3	Brazil	815.910	17.951.699	540.500	19.308.109
4	Rusia	460.223	5.300.908	146.868	5.907.999
5	Prancis	75.806	5.656.992	111.451	5.844.249
6	Turki	88.661	5.375.262	50.450	5.514.373
7	Inggris	818.421	4.385.308	128.642	5.332.371
8	Argentina	272.950	4.363.105	101.158	4.737.213

9	Kolombia	132.045	4.353.957	115.333	4.601.335
10	Italia	42.714	4.110.649	127.851	4.281.214
11	Spanyol	258.443	3.660.683	81.096	4.100.222
12	Jerman	19.844	3.638.200	91.878	3.749.922
13	Iran	297.531	3.101.618	86.791	3.485.940
14	Polandia	153.293	2.652.743	75.205	2.881.241
15	Indonesia	504.915	2.204.491	71.397	2.780.803
16	Mexico	331.908	2.074.145	236.015	2.642.068
17	Afrika Selatan	193.338	2.009.456	66.385	2.269.179
18	Ukraina	10.622	2.180.281	52.702	2.243.605
19	Peru	N/A	N/A	194.935	2.090.175
20	Belanda	101.755	1.657.869	17.775	1.777.399
TOTAL		12.712.741	173.492.206	4.091.909	190.296.856

(Sumber : Worldometers.info)

2. Data COVID-19 Di Indonesia Provinsi di Indonesia pada tanggal 17 Juli 2021 menunjukkan jumlah kenaikan korban kasus COVID-19 di 34 Provinsi di Indonesia pada tanggal 17 Juli 2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Data COVID-19 di Indonesia pada Tanggal 17 Juli 2021

No.	Nama Provinsi	kasus Meningkat
1.	DKI Jakarta	10.168
2.	Jawa Barat	9.398
3.	Jawa Timur	6.920
4.	Jawa Tengah	5.655
5.	Banten	3.424
6.	DI Yogyakarta	2.523
7.	Kalimantan Timur	1.667
8.	Bali	1.019
9.	Sumatera Utara	1.004
10.	Riau	999
11.	Kepulauan Riau	892
12.	Sulawesi Selatan	771
13.	Sumatera Selatan	770
14.	Kalimantan Selatan	645
15.	Sumatera Barat	637
16.	Kalimantan Barat	511
17.	NTT	488
18.	Bangka Belitung	486
19.	Lampung	448
20.	NTB	379
21.	Kalimantan Tengah	376
22.	Maluku Utara	360
23.	Kalimantan Utara	348
24.	Sulawesi Tengah	337

25.	Jambi	302
26.	Papua Barat	295
27.	Sulawesi Utara	261
28.	Bengkulu	217
29.	Papua	200
30.	Sulawesi Tenggara	176
31.	Maluku	78
32.	Sulawesi Barat	76
33.	Aceh	69
34.	Gorontalo	53

(Sumber : Laporan Hasil Pemantauan Risiko COVID-19)

3. Data COVID-19 di Sumatera Utara Sumatera Utara yang terjadi pada tanggal 17
Tabel 3 menunjukkan bahwa data kasus Juli 2021, yaitu sebagai berikut :
COVID-19 di 33 Kabupaten/ Kota di

Tabel 3 Data COVID-19 di Sumatera Utara pada Tanggal 17 Juli 2021

No.	Kab/Kota	Total	Sembuh	Meninggal	Positif
1	Kota Medan	21.535	17.848	606	3081
2	Deli Serdang	6.990	5.697	208	1085
3	Simalungun	1.304	1.055	41	208
4	Karo	1.159	836	34	289
5	Tapanuli Utara	925	692	16	217
6	Kota Pematang Siantar	819	693	20	106
7	Dairi	796	538	33	225
8	Kota Binjai	765	546	27	192
9	Langkat	733	580	45	108
10	Sedang Bedagai	682	527	25	130
11	Batu Bara	637	520	22	95
12	Kota Gunungsitoli	602	502	11	89
13	Asahan	597	439	19	139
14	Kota Padangsidimpuan	560	337	22	201
15	Tapanuli Selatan	482	344	14	124
16	Kota Sibolga	471	336	10	125
17	Tapanuli Tengah	463	364	20	79
18	Kota Tebing Tinggi	451	364	16	71
19	Labuhan Batu Selatan	402	299	12	91
20	Labuhan Batu	348	301	14	69
21	Labuhan Batu Utara	339	264	21	54
22	Toba	336	272	13	51
23	Mandailing Natal	325	274	6	45
24	Kota Tanjung Balai	269	141	10	118

25	Humbang Hasundutan	223	108	9	106
26	Samosir	207	165	8	34
27	Pakpak Barat	180	153	4	23
28	Padang Lawas Utara	144	112	1	31
29	Nias Selatan	95	88	0	7
30	Padang Lawas	94	63	7	24
31	Nias Utara	45	13	0	32
32	Nias	43	38	0	5
33	Nias Barat	19	17	0	2

(Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara)

4. Data COVID-19 di Desa Bangun Rejo

Dari data kasus COVID-19 di delapan dusun Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang tercatat bahwa ada 8 kasus yang terjadi.

Penerapan Protokol Kesehatan

Masyarakat merupakan peran yang sangat penting dalam menghentikan dan memutus penularan COVID-19. Masyarakat harus beraktivitas walaupun dalam kondisi pandemi dengan melakukan hal-hal yang dapat mencegah terjadinya penularan COVID-19. Masyarakat dapat menerapkan hal yang telah dihimbau oleh Pemerintah yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ MENKES/ 382/ 2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), protokol kesehatan secara umum mencakup :

- a. Mengenakan sesuatu yang dapat menutupi bagian wajah mulai dari hidung, mulut sampai dagu.
- b. Mencuci tangan secara berkala dengan menggunakan sabun pakai air yang mengalir, atau dengan memakai zat alkohol/ *handsanitizer*.
- c. Berusaha sebisa mungkin agar terhindar dari keramaian, atau berkumpul-keompok dengan orang lain guna mencegah terjadinya penyebaran virus baik melalui udara, tangan, bersin, maupun batuk dengan menjaga jarak minimal dari orang lain satu meter.
- d. Menjaga kesehatan tubuh dengan menjaga pola makan, mengurangi aktivitas di luar rumah, mengonsumsi makanan-makanan yang sehat dan bergizi, dan sebisa mungkin untuk menjaga tubuh dari sesuatu yang menyebabkan sakit.

Pembahasan

A. Karakteristik Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui penyebaran COVID-19 di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Dilaksanakannya penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui faktor penyebab tersebarnya COVID-19 di

Desa Bangun Rejo. Peneliti melakukan observasi dan memberikan penyuluhan serta himbauan kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan.

B. Penyebaran COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan penyebaran COVID-19 di 20 negara dari seluruh dunia, Amerika Serikat menduduki

peringkat pertama dengan total kasus mencapai 34.929.856, data tersebut dikutip dari [Worldometers.info](https://www.worldometers.info). Sedangkan data penyebaran COVID-19 di Indonesia, wilayah DKI Jakarta menduduki peringkat pertama dengan total kasus mencapai 10.168, data tersebut dikutip dari Laporan Hasil Pemantauan Risiko COVID-19.

Data di wilayah Sumatera Utara, peringkat pertama diduduki oleh kota Medan dengan total kasus mencapai 3.081 dan peringkat kedua diduduki oleh wilayah Deli Serdang dengan total kasus mencapai 1.085 data tersebut dikutip dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Fokus penelitian ini dilakukan di delapan dusun yang ada di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dilaporkan bahwa masyarakat yang terdeteksi positif virus COVID-19 berjumlah 8 orang. Bertambahnya kasus COVID-19 ini disebabkan oleh masih banyaknya masyarakat yang tidak mengikuti himbauan pemerintah agar selalu menjaga protokol kesehatan pada setiap aktivitas sehari-hari.

Penyebaran COVID-19 yang meningkat menyebabkan pemerintah memberlakukan PSBB, PPKM dan penerapan Protokol Kesehatan kepada masyarakat secara ketat untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang terjadi saat ini.

Penelitian yang dilakukan di Dusun I Desa Bangun Rejo, sebagian masyarakat di dusun tersebut telah melaksanakan panduan kesehatan COVID-19 yaitu dengan menggunakan masker ketika beraktivitas, akan tetapi sebagian masyarakat yang tidak menggunakan masker juga banyak terlihat di dusun ini. Toko-toko yang menyediakan tempat mencuci tangan terlihat tidak digunakan oleh masyarakat.

Di Dusun II Desa Bangun Rejo, masyarakatnya terlihat menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker saat

beraktivitas di luar rumah dan masyarakat di dusun tersebut menerapkan jaga jarak.

Di Dusun III Desa Bangun Rejo, masyarakat di dusun tersebut juga telah menerapkan himbauan Pemerintah yaitu tetap menjaga panduan kesehatan yaitu dengan menggunakan masker pada setiap aktivitas di luar rumah.

Di Dusun IV Desa Bangun Rejo, masyarakat di dusun ini terlihat banyak yang tidak mengikuti himbauan Pemerintah mengenai protokol kesehatan seperti memakai masker. Masyarakat di dusun ini terlihat beraktivitas tanpa menggunakan masker.

Di Dusun V Desa Bangun Rejo, masyarakatnya juga banyak yang belum menerapkan panduan kesehatan sesuai anjuran pemerintah, yaitu mengenakan masker ketika di luar rumah dan membawa *handsanitizer*.

Di Dusun VI Desa Bangun Rejo, masyarakatnya terlihat ada yang memakai masker dan ada yang tidak memakai masker. Masyarakat yang beraktivitas seperti berjualan terlihat tidak memakai masker dengan baik.

Di Dusun VII Desa Bangun Rejo, masyarakatnya terlihat mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Di dusun ini juga terdapat banyak himbauan mengenai protokol kesehatan.

Dan di Dusun VIII Desa Bangun Rejo, masyarakat di dusun ini juga telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik tetapi masih ada juga beberapa warga di desa tersebut yang belum mengenakan masker saat berada di luar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di seluruh dusun Desa Bangun Rejo, peneliti mendemonstrasikan usaha mencegah perkembangan COVID-19, dengan memberikan himbauan untuk memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak satu sama lain. Peneliti juga memberikan masker dan *handsanitizer* kepada masyarakat sekitar serta masyarakat yang sedang bepergian tanpa masker.

Saat memberi himbauan, masker dan *handsanitizer*, terlihat banyak masyarakat

yang tidak menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas, hal tersebut dapat menyebabkan penularan virus COVID-19 meningkat, karena dapat dilihat dari jumlah kasus masyarakat yang teridentifikasi di Desa Bangun Rejo.

Beberapa faktor yang menyebabkan banyak masyarakat yang tidak menerapkan dan tidak mentaati protokol kesehatan dikarenakan kurangnya kesadaran, kurangnya pengetahuan tentang bahaya dan cepatnya penularan COVID-19, serta ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan panduan kesehatan yang telah pemerintah tetapkan untuk dilaksanakan.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat delapan Dusun di Desa Bangun Rejo yang dilakukan observasi mengenai penyebaran COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat di Desa Bangun Rejo yang tidak menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas sehari-hari seperti tidak memakai masker. Oleh karena itu, peneliti memberikan himbauan kepada masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli

Daftar Pustaka

- [1] Soendari, Tjutju. Metode Penelitian Deskriptif. Academia. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.
- [2] Schniring, Lisa (14 Januari 2020). "Report: Thailand's coronavirus patient didn't visit outbreak market". CIDRAP (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 14 Agustus 2021.
- [3] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

C. Penerapan Protokol Kesehatan

Beberapa hal yang dapat diterapkan oleh masyarakat dalam memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan menerapkan panduan kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Panduan Kesehatan Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), protokol kesehatan secara umum mencakup menggunakan pelindung berupa masker yang menutup dari hdiung sampai mulut (dagu), mencuci tangan, menjaga jarak dan menjalankan pola hidup sehat.

Serdang mengenai COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan tertularnya virus COVID-19 di masyarakat.

Upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan peneliti lakukan dengan memberikan masker dan *handsanitizer* kepada penduduk sekitar. Upaya ini dilakukan untuk menimbulkan sifat sadar diri warga terhadap bahanya penularan COVID-19 dan cara pencegahannya.

- [4] Kirana, Jihan dkk. Analisis Dampak COVID-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. 2020; 1(1) : 64-69.
- [5] Kusmawardani, Desinta Wahyu. Menjaga Pintu Gerbang Negara Melalui Pembatasan Kunjungan Warga Negara Asing Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. Jurnal Ilmiah Kebijakan Umum. 2020; 14(3) : 517-538.
- [6] Moudy, Jesica dan Rizma Adlia Syakurah. Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Higeia Journal Of Public Health

- Research and Development. 2020; 4 (3) : 333-346.
- [7] Sukur, Moch Halim, dkk. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. 2020; 1 (1) : 1-17.
- [8] Susilo, Aditya. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 2020; 7 (1) : 45-67.
- [9] Telaumbanua , Dalinama. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. 2020; 12 (1) : 59-70.
- [10] Yuliana . Corona Virus Disease (Covid-19) : Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness and Healthy Magazine. 2020; 2 (1) : 187-192.
- [11] Alam, Andi Suci Lestari S. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan COVID-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. Makassar. Skripsi. Universitas Hasanuddin. 2021.
- [12] Herawati, Cucu, Yasinta dan Suzana Indragiri, Faktor Determinan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2021; 16 (1) : 52-59.
- [13] Wibawa, Putu Ayu. Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani COVID-19. Ganesha Civic Education Journal. 2021 3(1) : 10-18.